

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*(CRT) BERBANTUAN ALAT PERAGA PASAR IMPIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD

Anis Widayanti¹, Annisa Yuniar Hidayah², Elsy Alifia Pratiwi³, Singgih Bektiarso⁴
Kuntari Dwi Meitikosari⁵

¹²³Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Jember

[1widayantianis88@gmail.com](mailto:widayantianis88@gmail.com) ² yuniara38@gmail.com ³ alifiaelsy@gmail.com
⁴ singgih.fkip@unej.ac.id, ⁵ kuntaridwimeitikosari@gmail.com

ABSTRACT

Implementing culture-based learning through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by teaching aids as one of the solutions to the challenges of 21st century learning. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the subject of social studies of grade IV SDN Jember Lor 05 through the CRT approach using dream board teaching aids. This study used Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles with 4 stages in each cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. The study was conducted in grade IV SDN Jember Lor 05 consisting of 27 students. The results of the study were that in the pre-cycle stage only 14.8% of the students had completed the task. Then student learning outcomes increased in cycle I by 55.5% and in cycle II they achieved completion with 85%. Based on the results of the study, it can be concluded that the CRT approach using dream board teaching aids can improve student learning outcomes in the subject of social studies material me and my needs in grade IV SD.

Keywords: Learning outcomes,

CRT approach, props, IPAS Learning

ABSTRAK

Mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan alat peraga sebagai salah satu solusi tantangan pembelajaran abad 21. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Jember Lor 05 melalui pendekatan CRT menggunakan alat peraga papan impian. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan 4 tahapan pada tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Jember Lor 05 yang terdiri dari 27 siswa. Hasil penelitian yaitu pada tahap pra siklus hanya 14,8% sisnya yang tuntas . Kemudian hasil belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 55,5% dan pada siklus II mencapai ketuntasan dengan 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pendekatan CRT menggunakan alat peraga papan impian

mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi aku dan kebutuhanku kelas IV SD.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendekatan CRT, Alat peraga, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi sebuah pondasi utama untuk membentuk suatu karakter dan pembentukan kapasitas kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam pembentukan kognitif dan sosial emosional peserta didik yang berdampak pada jangka Panjang maupun jangka pendek. Pada era abad ke- 21 yang telah ditandai oleh semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi menjadikan suatu tantangan baru dalam dunia Pendidikan. Saat ini peran Pendidikan bukan hanya mencetak sumber daya manusia yang menguasai pengetahuan secara akademik saja tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan berpikir kreatif (*creativity*) menjadi sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk

menghadapi kompleksitas dunia kerja masa depan (Fricticarani dkk., 2023).

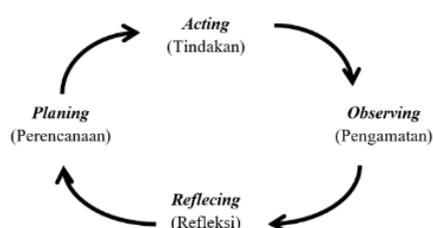
Dalam pembelajaran di sekolah dasar keberhasilan suatu materi yang disampaikan oleh guru tentu juga bergantung terhadap metode, pendekatan serta media yang digunakan oleh guru. Salah satu tantangan yang dihadapi saat ini adalah kurikulum dan metode pengajaran harus mampu diterima oleh peserta didik dan relevan terhadap berbagai latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik . Di suatu kelas yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya penting dalam Pendidikan untuk mengadopsi pendekatannya agar pembelajaran berjalan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan yang dimaksud yaitu *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi pendekatan yang dibutuhkan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dikatakan sebagai pembelajaran yang berbasis budaya atau suatu kebiasaan (Fitria &

Saenab, 2023). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Khasanah dkk, 2023) yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang menghendaki suatu persamaan hak peserta didik tanpa membedakan latar belakang budaya sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut (Lahisa dkk., 2024) Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dicapai dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Selain itu penggunaan alat peraga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam penelitian ini secara khusus berfokus pada integrasi pendekatan CRT dalam mata pelajaran IPAS berbantuan alat peraga papan impian untuk kelas 4 di SDN Jember Lor 05 guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. PTK. Menurut Susilo, PTK adalah sebuah proses investigasi terkendali dan bersifat reflektif mandiri. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan terhadap berbagai elemen pembelajaran, termasuk sistem, metode, proses, konten, kompetensi peserta didik, dan lingkungan belajar (Anwar & Abdillah, 2016). Melalui PTK, guru bisa memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan subjek yang terdiri dari 27 peserta didik kelas IV di SDN Jember Lor 5 dan dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsif Teaching* (CRT).



Gambar 1. Model PTK Model Kurt Lewin

Diadopsi dari Depdiknas (Putri, Suandhi, & Putra, 2017).

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Putri, Suandhi, & Putra, 2017). Masing- masing komponen yang dimaksud yaitu:

Perencanaan (Planning): Pada tahap ini, guru mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, merumuskan tujuan perbaikan, dan menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana tindakan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu.

Tindakan (Action): Guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan di dalam kelas. Implementasi tindakan ini dilakukan untuk melihat bagaimana mereka

bekerja dalam konteks kelas yang sesungguhnya.

Pengamatan (Observation): Selama atau setelah tindakan dilakukan, guru secara sistematis mengumpulkan data mengenai proses dan hasil dari tindakan tersebut. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam menilai sejauh mana tindakan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik. Pengamatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti catatan lapangan, lembar observasi, angket peserta didik, atau tes hasil belajar.

Refleksi (Reflection): Guru menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan pada tahap pengamatan. Hasil analisis ini digunakan untuk merefleksikan efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, serta merumuskan rencana untuk siklus berikutnya jika masalah belum teratasi atau perbaikan lebih lanjut diperlukan.

Penelitian ini terdiri dari dua fase utama yaitu fase awal yang melibatkan kegiatan pra-siklus, dan fase utama yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat komponen

model PTK Kurt Lewin diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan masing-masing berdurasi 2 x 35 menit pelajaran. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai prosedur penelitian.

1. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dengan mengumpulkan data mengenai permasalahan selama pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pra siklus meliputi observasi awal yang dilakukan dengan tes diagnostik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal materi peserta didik kelas IV di SDN Jember Lor 5 pada mata pelajaran IPAS. Kegiatan ini juga mencakup penyelidikan terhadap kendala yang menghambat proses pembelajaran dalam kelas dan bagaimana dampaknya pada hasil belajar peserta didik.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi yang sesuai,

penentuan metode pengajaran yang efektif, dan penyiapan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, peneliti juga merancang instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Upaya mengaitkan materi dengan konteks budaya dilakukan dengan menyertakan yang diambil dari budaya lokal dan pengalaman sehari-hari peserta didik.

b. Tindakan

Tahapan ini meliputi pelaksanaan atau tindakan dari rancangan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT serta penggunaan alat peraga "Pasar Impian". Peneliti menjelaskan materi dengan memasukkan unsur budaya lokal peserta didik untuk mempermudah pemahaman materi dan pembelajaran bermakna.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Peneliti mengamati berbagai kendala, respon dan tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Setelah pengamatan dilakukan, peneliti mengolah data yang terkumpul untuk menilai efektivitas pembelajaran dan menemukan aspek-aspek yang memerlukan peningkatan. Peneliti juga mempertimbangkan umpan balik yang diperoleh dari peserta didik untuk merancang perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi ini kemudian menjadi landasan penting untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, kekurangan atau kendala yang dialami pada siklus pertama diharapkan tidak akan terulang kembali pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang telah diidentifikasi pada siklus pertama. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan Siklus I, rencana pembelajaran mengalami revisi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Tahapan yang dilakukan pada siklus II serupa dengan siklus

pertama yaitu meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, selanjutnya apabila data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kompetensi ketuntasan yang diharapkan, maka penelitian dapat dinyatakan selesai.

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, data pengamatan diperoleh melalui analisis rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar individual, dan ketuntasan belajar klasikal.

1. Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar diperoleh dari hasil menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan kemudian dibagi dengan jumlah total peserta didik dalam kelas. Secara umum, perhitungan rata-rata hasil belajar menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata
 $\sum_{i=1}^n x_i$: Jumlah nilai seluruh siswa dalam kelas
 n : Jumlah siswa dalam kelas

2. Ketuntasan Belajar Individual

Ketuntasan belajar individual merupakan kondisi di mana seorang

siswa telah mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, ketuntasan belajar individual mengacu pada pencapaian nilai minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kebijakan sekolah, KKM mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Jember Lor 5 adalah 75. Dengan demikian, seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila nilai akhir mata pelajaran IPAS yang diperoleh mencapai atau lebih dari nilai KKM tersebut. Nilai akhir siswa diperoleh dari hasil tes akhir yang mengukur aspek kognitif. Perhitungan nilai tuntas individual mengacu pada rumus yang diusulkan oleh Arifin (2016), yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Soal Keseluruhan}} \times 100$$

Keterangan:

Jika Nilai siswa ≥ 75 : Dinyatakan Lulus

Jika Nilai siswa ≤ 75 : Dinyatakan Tidak Lulus

3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal merupakan persentase siswa dalam suatu kelas yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk suatu mata pelajaran

atau kompetensi tertentu. Menurut Trianto (2010), pembelajaran dianggap berhasil secara klasikal jika proporsi siswa yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) memenuhi atau bahkan melampaui standar minimum yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, standar minimal ketuntasan klasikal yang digunakan adalah 80%. Rumus sederhana yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal (\%)} \\ = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Skor Interval	Kualitas	Nilai Huruf
90%-100%	Sangat baik	A
80%-89%	Baik	B
70%-79%	Cukup	C
60%-69%	Kurang	D
$\leq 59\%$	Sangat Kurang	E

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Jember Lor 05 pada mata pelajaran IPAS materi aku dan kebutuhanku dengan pembelajaran

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) berbantuan alat peraga pasar impian guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaannya dilakukan tiga tahapan yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut penjabaran hasil penelitian:

a. Pra Siklus

Tahap ini menjadi tahapan awal sebelum tindakan kelas. Tahap pra siklus dimulai dengan mengumpulkan informasi berupa data di lapangan yang nantinya akan digunakan untuk tahap selanjutnya melalui tes diagnostik. Tes diagnostik terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil tes diagnostik peserta didik kelas IV SDN Jember Lor 05 yang dilakukan kepada 27 peserta didik didapatkan hasil hanya 4 peserta didik yang mencapai nilai tuntas dengan kriteria taraf ketuntasan yaitu dengan nilai ≥ 75 . Hal ini menandakan rendahnya ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan. Berikut ini tabel persentase hasil belajar peserta didik tahap pra siklus.

Tabel 2. Hasil Pra siklus

Keterangan	Hasil
------------	-------

Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Rata-rata nilai	50
Jumlah siswa tuntas	4
Jumlah siswa belum tuntas	23
Persentase ketuntasan	14,8 %

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan dengan KKM ≥ 75 lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase ketuntasan hanya 14,8 % dari 100 % dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 4 dan belum tuntas sebanyak 23 peserta didik. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diartikan terdapat permasalahan di kelas IV SDN Jember Lor 05 pada hasil belajar mata pelajaran IPAS. Untuk itu diperlukan rancangan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pendekatan CRT atau *culturally responsive teaching*.

b. Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dimulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa power point, bahan ajar dan LKPD.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yaitu menggunakan model Problem based learning dan pendekatan CRT. Tahapan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan absensi, ice breaking, memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran yang akan diajarkan.

Tahap yang kedua yaitu kegiatan inti yang menyesuaikan pada sintak model PBL yang terdiri dari lima langkah yaitu orientasi siswa pada masalah. Kegiatan dimulai dengan menampilkan tayangan video, kemudian guru memberikan pertanyaan terkait video tersebut.

kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat melalui PPT tentang kebutuhan dan keinginan. selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan mengenai bagaimana cara manusia bisa mengelola kebutuhannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing? , lalu guru memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk menanggapi permasalahan tersebut. Guru selanjutnya mengkonfirmasi konsep yang ada pada permasalahannya. Langkah kedua, mengorganisasi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dalam satu kelas yang beranggotakan 6-7 peserta didik. Melalui PPT guru menyediakan beberapa gambar-gambar seperti makanan pokok, jajanan khas Jember, beberapa minuman produksi dari kota jember, alat-alat elektronik , rumah, emas dan lainnya. Lalu peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk memilih gambar kemudian mereka mengelompokkan pada tabel di LKPD yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kepentingannya.

Langkah ketiga yaitu membimbing penyelidikan. kegiatan yang dilakukan yaitu guru membimbing diskusi kelompok dalam mengerjakan LKPD . Langkah keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Dalam kegiatan ini, setelah semua kelompok menuntaskan hasil diskusinya, peserta didik melakukan presentasi tiap kelompok dengan guru yang memantau diskusi mereka. Langkah kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses. kegiatan yang dilakukan yaitu dalam kegiatan presentasi, peserta didik lainnya mengamati dan menganalisis hasil presentasi kelompok lain serta memberikan pertanyaan atau tanggapan. selanjutnya peserta didik mengerjakan asesmen formatif individu dan melakukan evaluasi kegiatan.

Tahap terakhir yaitu penutup. pada kegiatan penutup peserta didik melakukan refleksi kegiatan melalui sticky note yang ditempel di papan tulis, guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Pengamatan

Observasi yang dilakukan pada siklus I berdasarkan kegiatan yang saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan mengacu pada modul ajar yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan CRT berbantuan alat peraga “pasar impian”. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti pemahaman siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih belum optimal, dan mereka cenderung mengerjakan tugas secara individu. Selain itu, saat presentasi kelompok di depan kelas, siswa kurang tampil maksimal dan terlihat pasif. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Enjelina dkk (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan belajar dan hasil belajar. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus I:

Tabel 3. Hasil siklus I

Keterangan	Hasil
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	30
Rata-rata nilai	67,4

Jumlah siswa tuntas	15
Jumlah siswa belum tuntas	12
Persentase ketuntasan	55,5%

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik kelas IV pada siklus I sebesar 55,5% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas yaitu 15 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan 45% dengan jumlah 12 peserta didik. Pada nilai rata-rata peserta didik meningkat cukup signifikan dengan hasil 67,4 yang menandakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan lebih meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang meningkat secara menyeluruh. Selain itu juga yang perlu diperbaiki yaitu membuat kesepakatan kelas bersama, motivasi peserta didik dengan memberikan permainan sebelum melakukan

diskusi kelompok, guru dalam melakukan presentasi kelompok di depan kelas memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi presentasi kelompok lainnya.

c. Siklus II

Perencanaan

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan seperti rancangan pembelajaran dengan lebih interaktif dan juga penambahan konteks budaya lokal pada peserta didik. selain itu dengan membuat alat peraga “pasar impian” guru menyediakan beberapa gambar-gambar seperti makanan pokok, jajanan khas Jember, beberapa minuman produksi dari kota jember, alat-alat elektronik , rumah, emas dan lainnya. Guru sebagai penjual lalu peserta didik sebagai pembeli secara berkelompok memilih beberapa gambar secara acak kemudian mereka mengelompokkan pada tabel di LKPD yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kepentingannya. Penggunaan alat peraga ini untuk agar pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dapat lebih paham dalam mengelompokkan kebutuhan

berdasarkan kepentingannya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wulandari, dkk (2024) yang menyatakan bahwa alat peraga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Alat ini dapat memberikan pengalaman visual yang langsung kepada siswa, sehingga membantu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, alat peraga juga berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep-konsep, serta meningkatkan daya serap siswa dalam belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan di kelas yang sama yaitu kelas IV materi IPAS. Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I namun terdapat beberapa bagian yang berbeda. Kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan modul dengan pendekatan CRT. Pada tahap kegiatan inti dilakukan sesuai dengan sintak PBL selain itu terdapat bagian kegiatan untuk menggunakan alat peraga “pasar impian”.

Pengamatan

Tahap pengamatan yang dilakukan pada siklus II memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan kondusif sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi ketika suasana pembelajaran di kelas menarik, fokus, dan nyaman. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 4. Hasil Siklus II

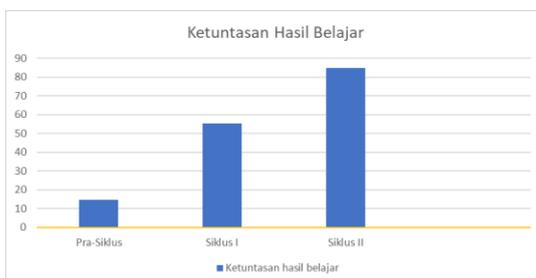
Keterangan	Hasil
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Rata-rata nilai	83,7
Jumlah siswa tuntas	23
Jumlah siswa belum tuntas	4
Persentase ketuntasan	85%

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus II diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data, nilai rata-rata nilai mencapai 83,7 dengan jumlah peserta didik yang tuntas

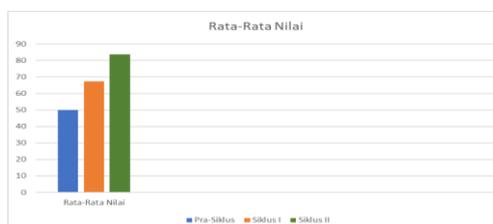
sebanyak 23 dan yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik. Persentase ketuntasan sebesar 85% hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan persentase 55,5 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil data dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kekurangan pada siklus I sudah mampu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat sesuai dengan kriteria persentase ketuntasan.



(Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar)



(Gambar 3. Grafik rata-rata nilai per siklus)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran IPAS di

SD Negeri Jember Lor 05 dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam persentase siswa yang mencapai kriteria kelulusan maupun dalam nilai rata-rata kelas, khususnya pada materi aku dan kebutuhanku. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nawa dkk (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Yuliani (2024) dalam penelitiannya juga menjelaskan Pentingnya pendekatan yang responsif terhadap budaya sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

E. Kesimpulan

Setelah menganalisis data dan menguraikan temuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan alat peraga pasar impian secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran

IPAS di kelas IV SDN Jember Lor 5. Bukti dari hal ini adalah peningkatan yang signifikan dalam persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 14,8% sebelum tindakan (pra-siklus) menjadi 85% setelah siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan CRT memberikan dampak positif pada hasil belajar IPAS. Dengan demikian, penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar sangat direkomendasikan bagi para guru. Selain itu juga penggunaan alat peraga dalam pembelajaran seperti pasar impian pada materi aku dan kebutuanku pembelajaran IPAS memberikan peserta didik lebih paham dalam memahami materi. Pendekatan CRT ini terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan, tetapi juga membuat materi pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. S., & Abdillah, A. (2016). Penerapan Teori Apos (Action, Process, Object, Schema) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Program Linier Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2015/2016. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 53–60.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Dwi Haryanti, N., Nursyahidah, F., & Luthfisari, D. (2024). *Penerapan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 Materi Cerita Rakyat*.
- Fadia Enjelina, R., Damayanti, R., Dwiyanto, M., Wijaya Kusuma, U., Dukuh Kupang XXV No, J., Surabaya, K., Timur, J., Negeri Dukuh Kupang, S. I., & Raya Dukuh Kupang Barat No, J. (2024a). *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas E-ISSN: 3048-3107 Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 1(1). <https://doi.org/10.69533>
- Fadia Enjelina, R., Damayanti, R., Dwiyanto, M., Wijaya Kusuma, U., Dukuh Kupang XXV No, J., Surabaya, K., Timur, J., Negeri Dukuh Kupang, S. I., & Raya Dukuh Kupang Barat No, J. (2024b). *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas E-ISSN: 3048-3107 Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 1(1). <https://doi.org/10.69533>
- Fitria, F., & Saenab, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturaly Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004–1008.
- FRICTICARANI, A., HAYATI, A., HOIRUNISA, I., & MUTIARA ROSDALINA, G. (2023). *STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0*. 4(1). <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v7i2.30>

- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (n.d.). *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar ISSN* (Vol. 3, Issue 2).
- Lahisa, A. I. Y., Asih, S. S., & Hilda, E. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Melalui Pendekatan CRT Dengan Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Banyumanik 01 Tahun Ajaran 2023/2024. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 28–40.
- Maskhanah, D. T. S., Lestari, A. B., & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dengan alat evaluasi berbasis kearifan lokal kesenian gamelan pada materi getaran dan gelombang. *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Maskhanah, D. T. S., Lestari, A. B., & Dewi, N. R. (2023, July). Peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dengan alat evaluasi berbasis kearifan lokal kesenian gamelan pada materi getaran dan gelombang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, (1), 171–177.
- Nawa, K., & Sirait, D. (2024). PENGARUH CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TERHADAP PARTISIPASI DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 060812 MEDAN. *JPRONUS-Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, 1(02), 63-70.
- Parhapuran.
- Putri, N. W. S., Suandhi, I. W., & Putra, I. G. N. N. (2017). Implementasi Strategi Pembelajaran Tandur Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajarsiswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Singapadu Tengah Pada Pembelajaran Bangun Datar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(1), 78–89.
- Rahma, S. D., Yuniawatika, Y., & Mediyawati, E. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching dan Teaching at The Right Level pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SD. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(1), 24–34.
<https://doi.org/10.17977/um064v5i12025p24-34>
- Rahma, S. D., Yuniawatika, Y., & Mediyawati, E. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching dan Teaching at The Right Level pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SD. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(1), 24-34.
- Rasyid Karo-Karo, I. S., Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan, D., Tetap Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN-SU Medan, D., & Williem Iskandar Pasar Medan Estate, J. V. (n.d.). *MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN Oleh*.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Huta
- Wulandari, K., Pramista, A. Z. S., Amalia, S., Rellingga, D. R., Wulandari, A. P., & Ratnasari, Y. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Terhadap Perubahan Energi Guna Mempermudah Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 149-156.
- Yuliani, W. (2024). Implementasi Pendekatan Crt Dalam Mata Pelajaran Ipas Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas V Sdn Pandanwangi 1. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(5), 5-5.